

ANALISIS INTEGRASI PASAR DAN PERAMALAN HARGA KOMODITI KOPI (PRDIKSI SEJAK TAHUN 2023 – 2027)

ANALYSIS OF MARKET INTEGRATION AND FORECASTING OF COFFEE COMMODITY PRICES (PREDICTION SINCE YEAR 2023-2027)

Febrina Nur Annisa^{1*}, Syabawaihi²

¹Sosial Ekonomi Pertanian / Universitas PGRI Silampari

²Sosial Ekonomi Pertanian / Universitas PGRI Silampari

**E-mail : febrinanurannisa21@gmail.com

*Nomor HP/Whatsapp: (082182851778)

ABSTRAK

Kopi merupakan komoditas unggulan asli Indonesia yang mempunyai peranan besar dalam sektor perdagangan ekspor maupun impor dalam bidang pertanian. Kemakmuran kopi di Indonesia tentu saja masih sangat menjadi primadona sehingga Hal inilah yang tentunya diusahakan oleh negara Indonesia untuk menghasilkan jenis-jenis kopi pilihan diantaranya yaitu robusta dan juga arabika dengan produksi terbesar hingga mencapai 73% dari beragam total produksi kopi lainnya yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan determinasi terhadap hal-hal yang dianalisis dengan menggunakan prediksi tinggi sehingga inilah yang menjadi acuan dalam melihat dan meninjau nilai kopi di masa lalu kemudian menjadi prediksi di masa yang akan datang. Pengujian analisis data riset menggunakan data sekunder time series di mana menghitung harga tahunan biji kopi Indonesia baik itu di tingkat petani lokal ataupun importir Selain itu data ini juga bersumber dari analisis menggunakan uji stasionalitas data dan juga penentuan lak optimum yang menguji beberapa kausalitas dan kointegrasi untuk mendapatkan hasil riset yang lebih efektif dan tepat

Kata kunci: Integrasi Pasar, Harga, Kopi

ABSTRACT

Coffee is a superior commodity native to Indonesia which has a major role in the export and import trade sector in agriculture. The prosperity of coffee in Indonesia is of course still very much the prima donna, so this is what the Indonesian state is certainly trying to produce selected types of coffee including, namely robusta and arabica with the largest production, reaching 73% of the total variety of other coffee production in Indonesia. This study aims to determine the things that are analyzed using high predictions so that this is the reference in seeing and reviewing the value of coffee in the past and then predicting the future. Research data analysis testing uses secondary time series data which calculates the annual price of Indonesian coffee beans at both the local farmer and importer levels. In addition, this data is also sourced from analysis using data stationality tests and also determining optimum lacquer which tests several causality and cointegration to obtain more effective and precise research results

Keywords: *Integration of Markets, Prices, and Coffee Commodities in Indonesia*

PENDAHULUAN

Kopi merupakan komoditas unggulan asli Indonesia yang mempunyai peranan besar dalam sektor perdagangan ekspor maupun impor dalam bidang pertanian (Napitupu, 2021). Perkebunan tanaman kopi yang merupakan komoditi asli di Indonesia tentunya tidak terlepas dari peran para penjajah yang dulunya membawa bibit tanaman kopi tersebut dengan memiliki banyak ragam perbedaan cita rasa yang dihasilkan sehingga beberapa jenis kopi tersebut menjadi kopi unggulan yang juga digemari oleh negara lain (Rahardjo, 2020). Adapun di dunia, Indonesia merupakan negara keempat yang berhasil menjadi negara penghasil kopi terbaik dan juga terbesar setelah negara Brazil, Vietnam, dan Kolombia yaitu perkebunannya mencapai 96% di mana merupakan hasil dari perkebunan rakyat dengan skala yang juga masih dominan kecil. Jenis tanaman kopi yang diberdayakan di pertanian Indonesia antara lain yaitu jenis kopi yang paling digemari oleh seluruh peserta kopi di mana tentunya hal ini menjadi faktor utama bagi Indonesia bahwasanya Indonesia adalah negara kaya yang tidak hanya menghasilkan minyak bumi namun juga menghasilkan sumber daya alam yang berkualitas. (Reza, 2021).

Kemakmuran kopi di Indonesia tentu saja masih sangat menjadi primadona sehingga Hal inilah yang tentunya diusahakan oleh negara Indonesia untuk menghasilkan jenis-jenis kopi pilihan diantaranya yaitu robusta dan juga arabika dengan produksi terbesar hingga mencapai 73% dari beragam total produksi kopi lainnya yang ada di Indonesia. (Badan Pusat Statistik, 2020). Perkembangan pesat komoditi kopi sendiri di Indonesia tentunya diakibatkan oleh luasnya kebun kopi yang dimiliki Indonesia dibagi menjadi tiga golongan diantaranya yaitu perkebunan milik rakyat, negara, dan juga swasta. Berdasarkan hasil riset menyatakan bahwasanya sejak tahun 2019 hingga 2023 saat ini total produksi kopi hingga mencapai 742.000 ton atau sekitar 98,6% dimana keseluruhannya diproduksi dari perkebunan rakyat dengan luas yang cukup lebar yaitu 1.215 hektar (Rahardjo, 2019). Menurut Utami (2020), Masing-masing kopi yang ditanam di perkebunan Indonesia tentunya memiliki keunggulan tersendiri di mana misalnya yaitu arabika dengan cita rasa yang khas dan juga menjadi primadona di pasal-pasal khusus dunia Sementara itu pada jenis lobusnya sendiri memiliki cita rasa yang kuat dan pekat sehingga dominan yang menyukainya adalah golongan dewasa. Faktor utama yang menjadi alasan Indonesia dapat menghasilkan dua jenis kopi dengan harga yang fantastis yaitu karena didukung oleh kondisi geografis dan iklim yang sangat memadai.

Seluruh produksi kopi yang dihasilkan di Indonesia tentunya mampu berkembang di pasar domestik maupun internasional . Namun sayangnya di pertengahan tahun 2021 terjadi penurunan dalam hal penyuka kopi bubuk di mana ini disebabkan oleh banyaknya konsumsi kopi dalam bentuk instan yang meningkat hingga 9,6% pertahunnya. Faktor yang mempengaruhi konsumsi domestik tersebut diantaranya yaitu faktor psikologis, pribadi, dan. Sosial. Permasalahan tersebut mampu diatasi oleh Indonesia di mana pada awal 2022 Indonesia berhasil melakukan eksportir kopi sebanyak 375.000 ton dengan kapasitas 5% dengan hal ini Indonesia berhasil mencapai 377.000 ton untuk setiap tahunnya (Internasional Trade Center, 2020). Berikut ini perkembangan yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara penghasil kopi dengan pendapatannya sekaligus yaitu dimulai perkembangannya pada tahun 2021 di mana Indonesia menjadikan negara Amerika sebagai pusat eksportir kopi sebanyak 54.000 ton lalu selanjutnya melakukan perdagangan dengan negara Malaysia hingga mencapai 38.000 ton. Secara detail ini menunjukkan bahwasanya sebanyak 4% dari total impor yang dilakukan tentunya dapat meminimalisir perkembangan kopi yang ada di Indonesia sehingga mampu bersaing dengan negara lainnya (Rachmaningtyas, 2021).

Pendapatan masyarakat juga di saat itu menganut peningkatan di mana hal ini ditinjau dari segala aspek di bidang sains contohnya bahwasanya perkembangan pasar kopi di Indonesia telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga mampu menghadapi para pesaing yakni sebesar 5,4% dibandingkan dengan negara Brazil dan juga Kolombia. Kemudian ditinjau dari segi riset lainnya yaitu sebesar 79% bahwasanya kopi Indonesia mampu terjual di negara Amerika salah satunya yang paling laris adalah arabika ini menunjukkan bahwasanya jenis-jenis kopi tersebut sangat diminati di pasar. Sejak

tahun 2020 hingga 2021 perkembangan pendapatan pasar dalam penjualan kopi di Indonesia mengalami pergerakan yang cukup dinamis (Sihombing dkk, 2020). Hasil riset lainnya juga menunjukkan bahwa perkembangan harga kopi saat ini di Indonesia menurut data yang dikutip pada tahun 2017 hingga tahun 2019 menunjukkan saat ini mengalami peningkatan hingga 11% setiap tahunnya yang mana rata-rata koperabika di Indonesia mencapai harga sekitar Rp. 5.400 perkilogramnya.

Kemudian di tahun 2018 harga kopinya mencapai sebesar Rp. 6.200 Per kilogramnya. Peningkatan harga kopi yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2020 sebanyak 48% dan juga pada tahun 2021 awal sebanyak 61% selanjutnya pada harga jenis kopi robusta sendiri di Indonesia menunjukkan hasil peningkatan mencapai 9% di akhir tahun 2020 pertahunnya dengan rata-rata yaitu Rp 6.500 ER kilogramnya. Sementara itu pada tahun 2022 harga kopi robusta naik menjadi 25% yaitu Rp. 25.034 perkilogramnya. Ini menunjukkan bahwa harga kopi di Indonesia terus mengalami signifikan dan Indonesia mampu mengatasi segala hal yang menjadi pemicu menurunnya harga kopi di Indonesia. Penelitian ini juga bersumber dengan mengacu kepada penelitian sebelumnya ditulis oleh Gunadi pada tahun 2007 mencatat bahwa di lokasi pasemah menjadi salah satu lokasi yang hasil menghasilkan kopi terbaik diantaranya yaitu mampu melakukan pengiriman hingga ke wilayah Sumatera Selatan Lampung, dan Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kota pasemah tersebut menjadi salah satu kota yang mana masyarakatnya banyak bertani kopi sebagai sumber kehidupan untuk bertahan hidup dan juga ini yang menyebabkan banyaknya konsumen pecinta kopi dari daerah tersebut. Lalu penelitian kedua dicatat oleh Hutabarat pada tahun 2010 menjelaskan melalui hasil wawancara dan diskusi bahwasanya pemangku dari kepentingan penjualan kopi tersebut biasanya didukung oleh para pedagang dan pengusaha yang ingin mengambil ke sumber kekayaan dari penjualan kopi. Tidak hanya itu printer ini juga memberikan suatu saran bahwasanya untuk meningkatkan kinerja ekspositokopi di Indonesia harus adanya langkah diversifikasi yang tepat diantaranya yaitu mengikuti jejak dan negara-negara maju agar mampu mengurangi skala bentuk volatilitas yang mampu menurunkan harga perekonomian pasar. Inilah yang menyebabkan maka masyarakat perlu adanya kontribusi ataupun kerjasama dengan pemerintah untuk meminimalisir segala hal yang menjadi penyebab kegoncangan harga kopi serta menurunkan supplier ataupun pengiriman kopi berdasarkan faktor eksternal yang menjadi pemicunya sehingga hal ini mampu menghasilkan pendapatan yang cukup stabil pada penjualan kopi tersebut

Dengan demikian berdasarkan ulasan latar belakang di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi efektif yang dapat dilakukan bagi penulis untuk membantu memberikan ulasan terkait dengan analisis harga kopi di Indonesia adalah dengan menekankan kepada pemerintah untuk melakukan metode time series sebagai metode efektif yang menjadi peramalan ataupun metode efektif yang berbentuk varias. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan determinasi terhadap hal-hal yang dianalisis dengan menggunakan prediksi tinggi sehingga inilah yang menjadi acuan dalam melihat dan meninjau nilai kopi di masa lalu kemudian menjadi prediksi di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang bersumber dari data riset hasil penelitian sebelumnya mengenai perkembangan analisis harga kopi yang terjadi pada tahun 2017 hingga tahun 2022. Data yang diperoleh tersebut tentunya berasal dari berbagai macam riset sebelumnya yang didapat secara online di mana Data ini menunjukkan perkembangan harga kopi di Indonesia baik itu dalam tingkat nasional sendiri ataupun di pasar internasional. Pengujian analisis data riset menggunakan data sekunder time series di mana menghitung harga tahunan biji kopi Indonesia baik itu di tingkat petani lokal ataupun importir Selain itu data ini juga bersumber dari analisis menggunakan uji stasionalitas data dan juga penentuan lak optimum yang menguji beberapa kausalitas dan kointegrasi untuk mendapatkan hasil riset yang lebih efektif dan tepat sehingga mampu membaca perkembangan harga biji kopi. Berikut ini rumus yang digunakan dalam pengujian data ini yaitu :

PIC _t	= $a_0+a_1PUC_t+\mu_t$
dPIC _t	= $b_0+b_1dPUC_t+b_2dPUC_{t-1}+b_3PdUC_{t-1}+b_4\mu_{t-1}+e_t$
Dimana :	
PIC _t	: Harga Kopi di tingkat petani pada periode t (US\$/kg)
PIC _{t-1}	: Harga kopi di Indonesia pada periode sebelumnya (US\$/kg)
PUC _t	: Harga Kopi di USA pada periode t (US\$/kg)
PUC _{t-1}	: Harga Kopi di USA pada periode sebelumnya (US\$/kg)
P	: jumlah lag yang digunakan dalam model a ₀
b ₀	: intersep a
b ₁₋₄	: koefisien parameter
e	: error terms
t	: waktu

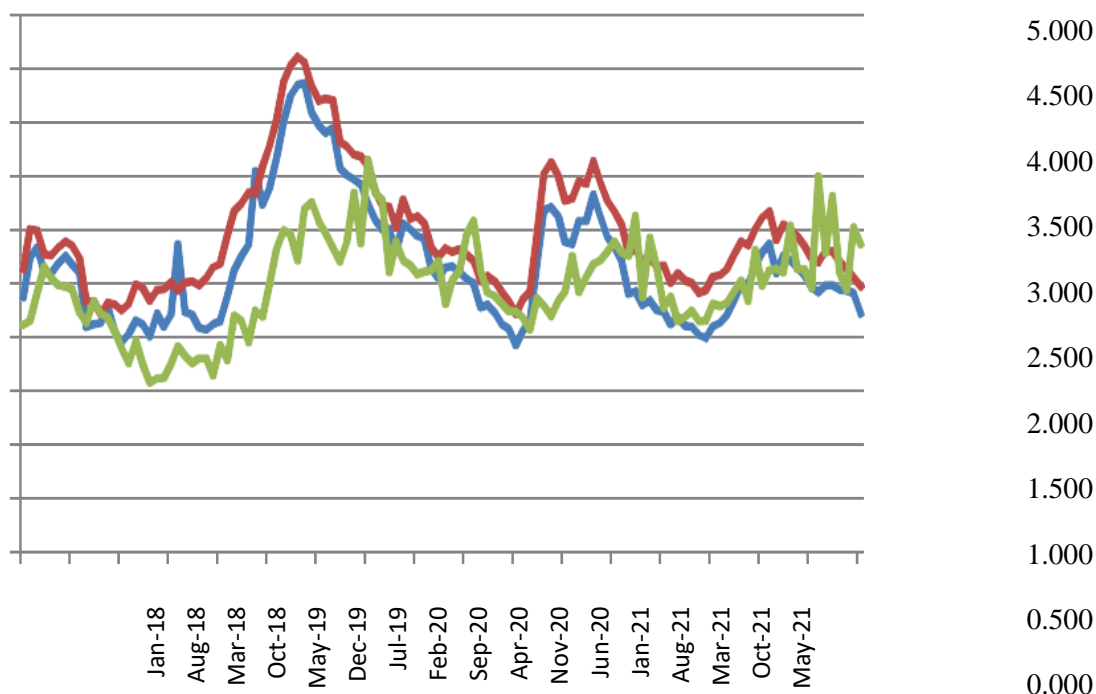
Hasil riset ini juga menggunakan metode deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran permukaan harga kopi di Indonesia lalu dilakukan dengan analisis pemusatan dan juga keragaman harga untuk mengolah data-data efektif yang digunakan pada pendistribusian penjualan kopi. Terakhir, teknik analisis data ini menggunakan koefisien variasi sebagai acuan penting untuk melihat bagaimana penggambaran fluktuasi atau rata-rata dalam melihat stabilitas harga dan juga komunitas pasar pada penjualan kopi di Indonesia apakah hasil yang diinterpretasikan tersebut menghasilkan harga yang relatif stabil atau sebaliknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tingkat level data harga kopi di Indonesia diterima oleh para petani dengan harga kopi di pasar internasional masih bersifat tidak stasioner. Hal ini dikarenakan dari segi nilai probabilitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai kritis mencapai 1% hingga 10%. Karena itulah perlu adanya penyesuaian dari uji unit rule of test pada setiap tingkat first differensnya yang menunjukkan bahwa hasil pengujian awal dari pengolahan data tersebut akan memiliki banyak arti dengan nilai dan juga pendekatan nilai rata-rata selain dengan hasil kebenaran yang ada (Akbar dkk 2016 dan Izaati dkk 2020). Pengujian lag optimum juga memperlihatkan bahwa dampak dari setiap variabel-variabel lainnya yaitu menunjukkan bahwa pengujian pada harga kopi telah memenuhi beberapa kriteria kebaikan yang terdapat dari beberapa hasil signifikansi yang telah dilakukan. Hal tersebut ditunjukkan dengan proses panjang lag optimal pada setiap segi kriteria-kriteria tertentu yang disajikan dengan optimalisasinya pengujian stabilitas data harus dilanjutkan melalui nilai modulus. Kemudian beberapa nilai modulus tersebut akan menunjukkan kestabilan data yang optimal sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Perkembangan harga kopi di Indonesia tentunya mengalami kecenderungan yang bersifat fluktuatif dengan pola tren terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2021 dimana pada pola trend ini ditentukan dari adanya data-data perubahan harga kopi yang signifikan dan tentunya disebabkan karena memiliki banyaknya perluasan periode yang bersifat menarik ataupun menurun. Misalnya saja pada pertengahan Juli 2018 harga kopi semakin meningkat hingga mencapai 2,630 US Dollar per kilogramnya. Selanjutnya yaitu pada harga kopi internasional sendiri yaitu mencapai 2,209 Nya sehingga ini menunjukkan bahwanya adanya kekurangan pada setiap produksi sehingga pentingnya suatu upaya dari pemerintah agar dapat mengoptimalkan kembali harga kopi agar tidak melemah setiap tahunnya. Harga kopi memiliki pergerakan yang sangat fluktuatif dimana setiap warga komoditas pertanian lainnya yang telah diperdagangkan di pasar berjangka misalnya yaitu kakao, karet, dan sawit. Selain itu harga tersebut juga mudah berubah diakibatkan karena adanya penawaran atau permintaan yang sangat bervariasi dari waktu ke waktu. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa setiap rata-rata ataupun keragaman dari setiap alga kopi

masing-masing dilihat dari segi harga yang masih terlihat konferensi di mana tentunya harga tersebut diperoleh dari rasio yang bersifat standar deviasi dengan rata-rata lainnya tujuannya adalah untuk menghasilkan koefisien variasi yang lebih seimbang sehingga mampu memberikan hasil perbandingan yang lebih relevan dengan interpretasi data berikutnya baik itu dalam bentuk persen ataupun perbandingan harga pasar (Izaati dkk 2020 dan Zahara dkk 2020).



Tabel 1. Analisis Harga Kopi di Indonesia tahun 2017 - 2022

Pasar Kopi	Rata - rata (USD/Kg)	Koefisien Variasi
Indonesia	2,680	0,210
Internasional	2,970	0,186
Jepang	2,485	0,173

Berdasarkan data yang diinput dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata harga dan juga koefisien variasi kopi masing-masing pasar memiliki harga yang berbeda di mana dilihat bahwa di Indonesia mencapai 2,680 us per kgnya kemudian harga tersebut menunjukkan bahwa pasir kopi Indonesia telah mampu bersaing dengan pasar kopi lainnya contohnya di Jepang dikarenakan hal ini tentunya mendapatkan perbandingan yang lebih meningkat sedikit serta pada setiap rata-rata menunjukkan bahwa sebagai produsen kopi Indonesia telah memiliki harga yang lebih seimbang dan kemudian mengalami peningkatan walaupun awalnya harus berada di titik terendah

Perkembangan harga kopi di Indonesia memiliki kecenderungan yang fluktuatif dengan pola *trend* dari tahun 2018 – 2022. Pola *trend* ini ditentukan karena data berubah – ubah di sekitar tingkatan atau rata – rata tetapi pada suatu waktu data memiliki perluasan periode menaik dan menurun. Pada Juli 2018, harga kopi harga semakin meningkat sampai dengan 2,630 US\$/kg pada pasar kopi Indonesia, 3,180 US\$/kg pada pasar kopi Internasional dan 2,209 US\$/kg pada pasar kopi Jepang. Hal ini disebabkan karena adanya kekurangan produksi pada beberapa negara eksportir. Seperti Brazil yang memiliki penurunan produksi dikarenakan siklus produksi kopi dua tahunan yang melemah

Tabel. 2 Harga Produksi Kopi di Indonesia tahun 2015-2022 berdasarkan jenis perkebunannya Produksi (Ton)

Tahun	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Kopi di Indonesia	
			Besar Swasta	Total
2015	669.942	17.332	10.742	698.016
2016	653.918	14.387	14.385	682.690
2017	657.909	14.065	14.947	686.921
2018	616.429	9.099	13.118	638.646
2017	661.827	13.577	15.759	691.163
2018	645.346	13.945	16.591	675.882
2019	612.877	14.293	16.687	643.857
2020	602.428	19.703	17.281	639.412
2021	602.160	19.838	17.306	639.304
2022	599.902	19.922	17.715	637.539

Dari tabel diatas dapat terlihat, bahwa harga penjualan untuk kopi arabika menunjukkan adanya trend positif yaitu berupa peningkatan produksi setiap tahunnya sebesar 2 persen per tahun pada periode 2015-2022. Peningkatan produksi arabika setiap tahunnya dikarenakan tingginya permintaan kopi arabika yang tinggi di pasar domestik maupun di luar negeri.

Tabel. 3 Harga Produksi Kopi di Indonesia tahun 2015-2022 berdasarkan jenis Kopi Produksi (Ton)

Tahun	Arabika	Robusta	Total Keseluruhan
2015	147.096	550.920	698.016
2016	147.630	534.961	682.591
2017	146.641	540.280	686.921
2018	148.838	489.809	638.647
2017	153.147	503.990	657.137
2018	166.325	509.557	675.882
2019	170.185	473.672	643.857
2020	172.919	466.493	639.412
2021	173.691	465.614	639.305
2022	173.764	463.775	637.539

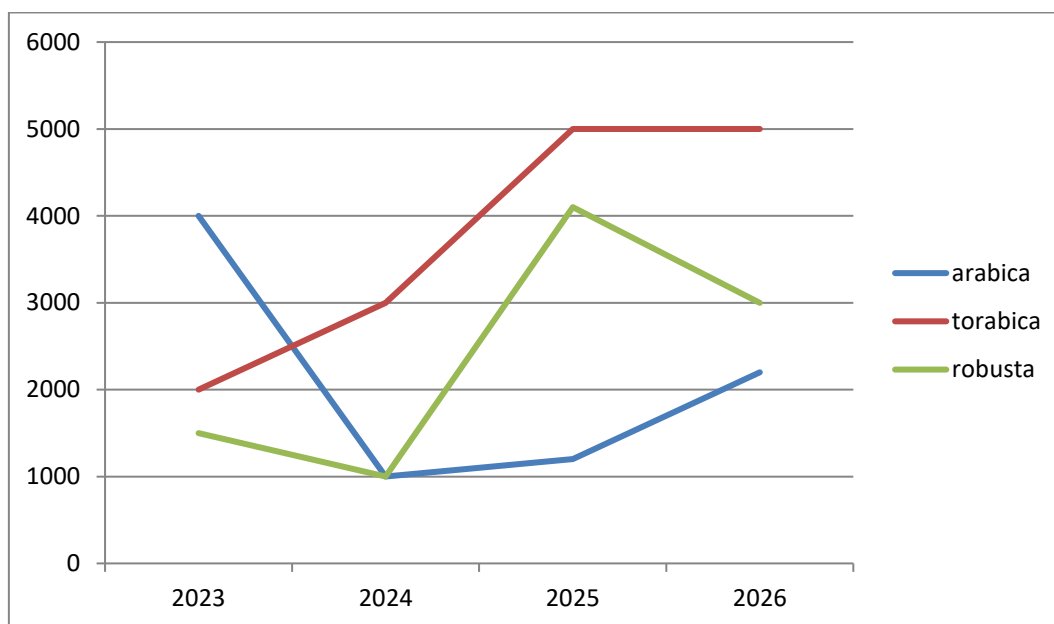
Tabel. 4 Pertumbuhan Harga Kopi di Pasar Dalam Negeri Indonesia Tahun 2015-2020

Tahun	Harga Kopi (Rp/Kg)	Pertumbuhan (%)
2015	13.722	-
2016	14.007	2,08
2017	14.217	1,50
2018	15.672	10,23
2019	16.406	4,68
2020	15.884	-3,18
2021	17.510	10,24
2022	18.012	11,02

Dari ulasan data statistik tabel diatas, maka menarik kesimpulan dapat memberikan analisis prediksi atau kisaran harga penjualan kopi yang terjadi di tahun 2023 – 2026, diantaranya yaitu :



Dari data statistik diatas dapat diproyeksi harga analisis kopi di Indonesia menyentuh nilai Rp 403 triliun pada tahun 2023 dengan tingkat pertumbuhan 51,6% dari tahun sebelumnya dan diproyeksikan akan terus naik pada tahun 2026 dengan nilai Rp 530 triliun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 31,4%



Grafik diatas menunjukkan analisis dan prediksi penjualan kopi dengan 3 jenis utama yang diproduksi oleh petani Indonesia, diantaranya Arabika, Torabica, dan Robusta. Dari tahun 2023 hingga 2026, penjualan jumlah kopi setiap tahunnya dari 3 jenis tersebut mengalami grafik yang tidak terlalu signifikan. Analisis penjualan yang tidak stabil mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah jangkauan pasar yang terbatas akibat pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemi. Selain itu, jumlah pembelian yang sempat menurun menyebabkan beberapa tenaga kerja banyak menganggur.

Kemudian, permasalahan lainnya yaitu adanya beberapa produk yang tidak layak untuk dijual, sehingga menyebabkan penurunan kualitas pelayanan

Sementara itu, subsektor perkebunan bagi petani kopi Desa Ancolmekar masih menjadi salah satu sumber penghasilan utama yang menopang perekonomian masyarakat. Meski saat ini perkembangan teknologi dan informasi membuka peluang bagi suatu usaha untuk bertahan selama masa pandemi COVID-19 dan mengembangkan usahanya secara digital, hal tersebut masih menuai pro dan kontra. Pihak petani kopi yang mayoritas belum pernah melakukan kegiatan belanja online serta asing dengan adanya teknologi, masih ragu untuk melakukan penjualan secara online. Untuk melakukan pengembangan usaha tentunya diperlukan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, sebelum Indonesia melakukan pengembangan usaha ke dalam bisnis digital memerlukan adanya perancangan awal serta kelayakan menggunakan aspek-aspek pada analisis kelayakan yaitu aspek pasar, aspek teknis, operasional, aspek finansial, dan analisis sensitivitas pada usaha tersebut untuk menentukan apakah kopi Indonesia layak untuk dijalankan agar dapat terus memperluas cakupan pasar produk kopi dan mengembangkan potensi perkebun

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwasanya analisis pola data dan pergerakan harga kopi di Indonesia saat ini telah menunjukkan pola trend di mana setiap harga kopi yang dijual di pasar memiliki pergerakan yang serupa dengan pola pergerakan yang terjadi sehingga bersifat fluktuatif dan tidak stabil. Indonesia dalam hal ini tentunya memiliki banyak sekali keragaman yang terbesar dalam mengindikasikan pergerakan setiap harga kopi di Indonesia agar lebih fluktuatif dibandingkan harga bahan pokok lainnya sehingga dapat terlihat bahwa Indonesia menjadi salah satu produsen utama yang cenderung memiliki harga yang sedikit tidak stabil.

Hasil estimasi juga menunjukkan bahwasanya terdapat integrasi jangka panjang antara pasar kopi Indonesia dengan pasar kopi lainnya. Selain itu, integrasi jangka pendek tidak akan terjadi jika nantinya pasar ke Indonesia dengan pasar kopi lainnya contohnya di Jepang ataupun di internasional pada suatu atau dua bulan sebelumnya telah mampu memiliki keterikatan yang khusus

Karena itulah untuk menghadapi permasalahan pasar kopi ini maka disarankan bagi pemerintah Indonesia untuk menjaga stabilitas harga kopi di Indonesia sebagai negara importir ataupun eksportir sehingga mampu menjaga kualitas dari kopi Indonesia itu sendiri titik pemerintah sebaiknya melakukan kebijakan remajaan terhadap setiap lahan perkebunan kopi sehingga kualitas kopi yang akan diekspor dapat memenuhi verifikasi yang baik dan tentunya harga belinya layak diperdagangkan di negara pengimpor

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rizky Aditya, Agus Rusgiyanto, dan Tarno. (2016). “ Analisis Integrasi Pasar Bawang Merah Menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM)”. *Jurnal Gaussian*. 5(4): 811-820.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Kopi Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Izaati, Imama Nurus, Ratya Anindita, dan Sujarwo. 2020. “ Analysis of Integration and Price Efficiency: a Case of Indonesian Cocoa Beans Export Market”. *Agricultural Socio Economic Journal*. 20(2):167-178.
- Rahardjo. 2020. “ Analysis and Strategy for Improving Indonesian Coffee Competitiveness in The Internasional Market” . *Bisnis dan Manajemen*. 12(2):154

- Rachmaningtyas, Sri Tjonto Winarno, dan Syarif Imam Hidayat. 2021. Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 9(3): 252- 266.
- Reza, Bobby dan Muhamad Rian Airlony. 2021. “Factors Affecting Consumer Interest in Choosing a Coffee Store in Tangerang District”. *Journal of Management*. 12(1):850-862.
- Sihombing, Fransisca Natala, Tava Supriana, and Sri Fajar Ayu. 2020. “Identifying The Factors Contributing to The Volume of Coffee Export from North Sumatra to The United States, Malaysia, and Japan”. *Journal of Sustainable Agriculture*. 36(1): 83
- Utami, Wahyu Tri dan Yuliawati. 2020. “ Faktor Sosial, Pribadi dan Psikologis yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Minuman Kopi di Kampung Kopi Banaran”. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 8(2): 131- 148.